

## **IDENTIFIKASI MASALAH YANG DIHADAPI GURU BIOLOGI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATERI EKOSISTEM**

**Dian Aswita**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email : aswita\_dian@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi ekosistem. Permasalahan ini dapat timbul dari berbagai faktor, baik dari diri guru itu sendiri, kesiapan siswa dalam menerima materi. Metode dan bahan ajar yang digunakan, serta berbagai fasilitas penunjang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum efektif dan siswa masih tergolong pasif, proses pembelajaran pada materi ekosistem masih kurang menyenangkan dan diharapkan penyajian materi disertai dengan kegiatan-kegiatan praktikum sederhana yang memadai.

**Kata Kunci:** Identifikasi Masalah, Proses Pembelajaran, Materi Ekosistem

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to identify the problems encountered by biology teacher in implementing ecosystem material in learning teaching. The problem comes from various factors, they were from the teachers themselves, the students' readiness in accepting the materials, material development that has been used as well as supporting facilities required during the learning process. The data were collected by observation and documentation method. The result showed that the learning process was not effective yet and the students were relatively passive, the learning process was considered less fun. Hopefully the implementation of the material will involve simple practical activities.

**Keywords:** Problem, Learning Process, Ecosystem

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan bangsa dan merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga menjadi salah satu pendukung pembangunan suatu bangsa dan negara. Sudarisman (2013), mengemukakan bahwa pendidikan merupakan investasi suatu bangsa sehingga penyelenggaraannya haruslah berkualitas, dan proses ini akan menghasilkan siswa yang unggul, kompetitif dan profesional. Pendidikan berkualitas hanya akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan

baik dan optimal, sehingga para siswa dapat belajar dengan antusias dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami. Proses belajar mengajar diharapkan tidak hanya ditekankan pada seberapa jauh siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung [1].

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup rumit dan kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah guru. Sejauh ini, banyak kritikan yang ditujukan

kepada guru, terutama pada cara mengajar guru yang dianggap terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah konsep saja tanpa mempertimbangkan bagaimana mengkomunikasikan suatu konsep itu dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami serta disukai siswa [2].

Banyak sekali factor yang menjadikan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Factor-faktor yang bersifat teknis diantaranya adalah rendahnya kualitas guru, rendahnya sarana fisik, mahalnya biaya pendidikan, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. Namun sebenarnya yang menjadi masalah mendasar dari pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri yang menjadikan siswa sebagai objek, sehingga manusia yang dihasilkan dari sistem ini adalah manusia yang hanya siap untuk memenuhi kebutuhan zaman dan bukannya bersikap kritis terhadap zamannya. Maka disinilah dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan mesyarakat untuk mengatasi segala permasalahan pendidikan di Indonesia.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya.

Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.

Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Lebih parah lagi, pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Ini salahnya, kurikulum dibuat di

Jakarta dan tidak memperhatikan kondisi di masyarakat bawah. Jadi, para lulusan hanya pintar cari kerja dan tidak pernah bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, padahal lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Kualitas pendidikan Indonesia sangat memprihatinkan.

Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, yang secara langsung dan tidak langsung menjadi pengarah, pendidik, dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Ilmu pengetahuan yang tersebar di alam tidak dapat dicerna begitu saja oleh siswa, dan guru dibutuhkan untuk dapat menjadi jembatan dari berbagai ilmu tersebut bagi siswa.

Guru melaksanakan fungsinya untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Siswa diajak dan ditekankan kepada learning how to learn. Pemahaman ini akan sangat mendorong para siswa terus mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat terbentuk long life learning.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Guru menjadi pembimbing dalam mengkaji gejala-gejala alam yang berkaitan dengan diri siswa untuk dijadikan suatu ilmu pengetahuan. Namun harus dipahami bahwa, guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan karena begitu luas dan cepatnya perkembangan akses informasi. Akan lebih tepat jika guru berlaku sebagai fasilitator bagi para siswanya sehingga siswa memiliki kemampuan dan kecakapan dalam memperoleh berbagai informasi, belajar tentang bagaimana memecahkan masalah, menarik dan menuliskan kesimpulan, serta mengekspresikan apa yang diketahuinya [3].

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode tertentu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada metode yang digunakan [4].

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa, kegiatan belajar cenderung disebut sebagai suatu proses psikologi yang terjadi didalam diri seseorang yang dapat mengubah pemahaman, perilaku, skill, sikap dan kepribadiannya.

Dalam pelajaran biologi, permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dapat dikaitkan dengan materi-materi yang melibatkan banyak disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya ekosistem, lingkungan hidup, dan bioteknologi. Banyak permasalahan problematik dapat diidentifikasi dan diangkat dari materi-materi pelajaran ini. Penyelidikan yang mencakup pengamatan objek biologis merupakan langkah yang paling tepat dalam memecahkan masalah. Namun, dalam kondisi tertentu, penelusuran jawaban dari berbagai referensi juga dapat dilakukan untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan [5].

Keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru, oleh sebab itu hendaklah setiap materi yang disertai dengan praktikum agar dapat dilakukan kegiatan praktikum sederhana dan mudah dipahami. Kegiatan praktikum tersebut akan memberi dampak positif bagi pengembangan keterampilan proses siswa sehingga melatih siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri.

Namun, kenyataan yang kerap kali terjadi adalah kegiatan praktikum masih sering diabaikan. Para guru yang kurang melakukan kegiatan praktikum disebabkan karena berbagai macam alasan seperti kurangnya waktu untuk melakukan praktikum, kurangnya laboran/asisten, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengamatan tentang proses belajar mengajar pada materi ekosistem. Hal-hal yang diamati juga termasuk penggunaan media, metode, model pembelajaran yang digunakan guru serta perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru biologi. Tujuan observasi pada studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi ekosistem.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan studi dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru biologi dan siswa kelas VIII di MTsN Cot Gue Aceh Besar.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini terdiri dari:

- (a) Wawancara  
List wawancara akan disiapkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru biologi di MTsN Cot Gue Aceh Besar.
- (b) Angket  
Jenis angket yang disusun adalah angket tertutup dan terbuka yang dibagikan kepada siswa kelas VIII di MTsN Cot Gue Aceh Besar.
- (c) Studi Dokumentasi  
Hasil observasi berupa kondisi sekolah, kondisi pelaksanaan proses belajar mengajar, RPP, Silabus, dan Nilai Siswa pada Materi Ekosistem akan didokumentasikan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis terhadap hasil angket siswa, juga disajikan dengan menggunakan tabel yang akan menunjukkan prosentase dari penilaian siswa tersebut. Hasil dari analisis ini juga akan menggambarkan masalah yang dihadapi guru biologi pada materi ekosistem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sekolah secara fisik tergolong cukup baik dan bagus dengan suasana belajar masih tergolong kondusif dan terhindar dari kebisingan yang terlalu berlebihan. Masyarakat di sekitar sekolah juga memberi pengaruh yang cukup positif bagi para siswa. Namun pelaksanaan praktikum di sekolah tersebut masih terlalu jarang dilakukan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Khususnya untuk pelajaran biologi, mikroskop tersedia dan kegiatan pengamatannya sering sekali dilakukan di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran biologi, khususnya materi ekosistem, guru berupaya untuk menciptakan berbagai kegiatan praktikum sederhana, namun tentu saja dirasakan belum efektif dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Berbagai upaya telah ditempuh guru namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mengerti konsep-konsep dan istilah-istilah dalam materi tersebut. Selama proses pembelajaran siswa juga belum menunjukkan peran aktif dan tidak

sepenuhnya percaya dengan kemampuannya sendiri.

Guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang berupa rancangan tahunan, rancangan semesteran maupun rancangan harian yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran sudah tersusun dan terjadwal dengan baik, kelengkapan perencanaan proses belajar mengajar pada setiap materi biologi yang diajarkan juga baik, namun perangkat masih jarang dilakukan pembaharuan. Selama proses pembelajaran guru seharusnya tidak hanya menilai hasil belajar kognitif saja, karena sesungguhnya ada aspek-aspek lain yang harus dinilai seperti keaktifan siswa, perilaku siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Observasi yang dilakukan untuk melihat pendapat siswa tentang proses pembelajaran didapatkan dengan menggunakan angket tertutup. Angket ini menjelaskan penilaian terhadap 3 aspek penting bagi guru, yaitu:

- a) Aspek persiapan mental siswa
- b) Gambaran inti proses pembelajaran
- c) Gambaran tentang penilaian guru.

Tabel 1. Angket Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran

No.	Pernyataan	Skor Jawaban Persentase (%)			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
<b>1. Aspek persiapan mental siswa</b>					
a.	Guru menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran materi ekosistem.	30	-	100	-
b.	Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung.	25	5	83	17
c.	Motivasi diberikan berupa gambaran dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi ekosistem.	27	3	90	10
<b>2. Gambaran kegiatan inti proses pembelajaran</b>					
a.	Guru meminta siswa membaca buku teks tentang materi ekosistem.	27	3	90	10
b.	Guru menggunakan media/model/metode pembelajaran yang bervariasi pada materi ekosistem.	8	22	27	73
c.	Guru memberikan kesempatan siswa bekerja mandiri.	28	2	93	7
d.	Guru memberi tugas tentang materi ekosistem.	30	-	100	0

No.	Pernyataan	Skor Jawaban Persentase (%)			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	e. Materi ekosistem merupakan materi yang mudah dipahami.	27	3	90	10
	f. Guru pernah melakukan kegiatan pembelajaran ekosistem di luar kelas.	7	23	23	77
	g. Pada materi ekosistem ada beberapa kajian yang sulit dimengerti	19	11	63	37
	h. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran tentang materi ekosistem.	3	27	10	90
<b>3. Gambaran tentang penilaian guru</b>					
	a. Guru memberikan soal ujian tentang ekosistem dalam bentuk pilihan ganda saja.	8	22	27	73
	b. Guru menilai kegiatan kelompok pada saat praktikum tentang materi ekosistem	28	2	93	7

Data yang diperoleh dari angket terbuka dijabarkan sebagai berikut:

- Keunggulan yang dirasakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah ketika guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran, adanya penggunaan permainan, sehingga pembelajaran jadi tidak membosankan.
- Kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran biologi adalah jarang sekali melakukan kegiatan praktikum, sehingga pembelajaran hanya berpusat di kelas saja dan terkesan membosankan.
- Saran yang ingin disampaikan oleh siswa adalah semoga pembelajaran biologi lebih

menyenangkan lagi, dan semoga ada kegiatan-kegiatan praktikum yang dilakukan.

Secara keseluruhan, gambaran proses pembelajaran biologi pada materi ekosistem masih jarang sekali melakukan kegiatan praktikum, sehingga pembelajaran hanya berpusat di kelas saja dan terkesan membosankan.

Kegiatan praktikum masih sering diabaikan. Para guru yang kurang melakukan kegiatan praktikum disebabkan karena berbagai macam alasan seperti kurangnya waktu untuk melakukan praktikum, kurangnya laboran/asisten, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum efektif dan siswa masih tergolong pasif. Siswa juga tidak dapat melakukan kegiatan praktikum dengan bebas karena

berbagai alasan dan keterbatasan. Siswa berpendapat bahwa proses pembelajaran materi ekosistem kurang menyenangkan dan mereka berharap guru menyajikan materi dengan lebih menarik lagi dan disertai dengan melakukan kegiatan-kegiatan praktikum sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarisman, S. 2013. Implementasi Pendekatan Kontekstual dengan Variasi Metode Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

- Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, JPII, 2(1): 23-30, (Online) (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>), diakses 10 Maret 2014.
- [2] Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Murwani, E., D. 2006. *Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. (Online), <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.59-68%20Peran%20Guru.pdf>), diakses pada tanggal 9 Oktober 2013).
- [4] Kamsinah. 2008. Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11(1): 101-114, (Online). (<http://ejurnal.uinalauddin.ac.id>, diakses 08 Oktober 2013).
- [5] Paidi. 2010. Model Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di SMA. (Online). [sites/.../Artikel%20Semnas%20FMIPA2010%20UNY.pdf](http://sites/.../Artikel%20Semnas%20FMIPA2010%20UNY.pdf)), diakses 10 Maret 2014.